

## **PENGARUH SALES GROWTH, PERPUTARAN KAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS**

**Elisa Rosanti Sinaga<sup>1)\*</sup>, La Ane<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

\*Penulis korespondensi: [elisasinaga711@gmail.com](mailto:elisasinaga711@gmail.com), [laane@unimed.ac.id](mailto:laane@unimed.ac.id)

### ***Abstract***

*The problem in this study is the company's profit which is very important for the company because it is the company's main goal. The purpose of this study was to examine the effect of the variables of sales growth, cash turnover and liquidity on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The population in this study amounted to 180 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sampling method used is purposive sampling, with a research sample of 27 companies for 2017-2019, so the research sample data is 81. The data collection technique is to download financial reports from the [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) site. The data analysis technique used in this study used multiple regression analysis. The results of the study partially show that sales growth variable has no significant effect on profitability, but the cash turnover and liquidity variables have a partial and significant effect on the company's profitability. Simultaneously sales growth, cash turnover and liquidity have a positive and significant effect on profitability.*

**Keywords:** *Sales Growth, Cash Turnover, Liquidity, Profitability*

### **Article Information**

Received Date: 10 September 2021

Revised Date: 21 September 2021

Accepted Date: 30 Oktober 2021

## PENDAHULUAN

Adanya revolusi industri yang mengakibatkan perubahan sebagian besar dunia bisnis, perusahaan dituntut mempunyai strategi dengan tujuan meningkatkan kinerjanya, mampu bertahan dan mampu bersaing dilapangan. Persaingan ketat yang ditandai banyak perusahaan yang mendaftarkan perusahaan mereka dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk didalamnya perusahaan manufaktur dimana menjadi objek dalam penelitian ini. Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan adalah memperoleh laba dan meningkatkan laba (*profit*). Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai kegiatan baik operasional maupun non operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut, aktivitas perusahaan harus berjalan dengan lancar dan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut, sehingga kinerja perusahaannya baik. Dengan kinerja keuangan yang baik maka para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh return saham yang tinggi. Dengan begitu, perusahaan akan berkembang dan unggul dari pesaing – pesaingnya.

Kinerja perusahaan pada umumnya menjadi gambaran suatu perusahaan dan menjadi parameter keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dipublish oleh perusahaan tersebut. Tujuan akhir dari aktivitas suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal hingga perusahaan sanggup memberi kesejahteraan untuk pemilik, investor, para karyawan dan juga meningkatkan kualitas perusahaan tersebut. Dalam mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat digunakan rasio laba atau profitabilitas. Profitabilitas perusahaan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Bringham & Houston, 2006). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan

dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008:304). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dan efisiensi manajemen dalam hal mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan pada periode akuntansi.

Salah satu alat ukur profitabilitas adalah rasio *return on asset (ROA)*. Kinerja keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan ROA menyatakan seberapa mampu modal yang telah diinvestasikan kedalam asset perusahaan hingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya (Sudana, 2011). Profitabilitas perusahaan telah menarik perhatian peneliti untuk meneliti mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur seperti *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Penjualan merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dikarenakan penjualan adalah kriteria pokok untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Dengan tingkat penjualan yang relative tinggi, perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang optimal hingga perusahaan berkembang dengan baik. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat (Kesuma, 2009). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dari penjualan tahun sebelumnya dan penjualan pada tahun periode berjalan. Jika grafik pertumbuhan penjualan naik secara konsisten ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan dalam dua periode akuntansi semakin membaik.

Kas adalah jenis aktiva yang paling lancar yang dapat digunakan kapan saja oleh perusahaan. Kas menjadi bagian asset yang memiliki sifat sangat likuid dari aktiva yang lainnya. Tingkat perputaran kas menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat jumlah perputaran kas dalam jangka waktu tertentu dan juga menunjukkan efekti tidaknya kas setelah diinvestasikan dalam modal kerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik, yang berarti semakin efisien penggunaan kas maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. Likuiditas juga merupakan hal penting dalam kemajuan dan perkembangan sebuah perusahaan, dimana rasio likuiditas ini dapat juga dijadikan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Bhunia (2010) mengemukakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting dalam fungsi sukses bisnis perusahaan. Sedangkan menurut Hani (2015:121) “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”. Dari pengertian diatas maka likuiditas adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau mendanai kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Penelitian ini adalah replikasi sebuah penelitian dari Meidiyustiani (2016) yang meneliti mengenai pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2014. Persamaan penelitian berikut dengan penelitian Meidiyustiani (2016) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan dan terdapat dua variabel independen yang digunakan sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Meidiyustiani (2016), antara lain: 1) Pada penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel bebas. Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel yang

sama dengan penelitian sebelumnya ditambah dengan satu variabel independen lain, yaitu variabel perputaran kas. 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 3) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2010 – 2014, sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2017 – 2019.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Teori Agency (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang dipergunakan untuk menggambarkan hubungan antara pihak agen (yang menerima wewenang) dan prinsipal (pihak yang memberi wewenang) yang dibangun agar tujuan perusahaan tercapai secara maksimal. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan, yaitu sebuah perjanjian tertulis dan sah dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham (shareholders) dalam sebuah perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen. Kontrak yang efektif merupakan kontrak yang memenuhi kriteria dimana agen dan principal memiliki informasi yang seimbang, mempunyai kualitas dan jumlah informasi yang diungkap sehingga tidak terdapat informasi yang tersembunyi yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi. Namun pada umumnya informasi simetri satu tidak pernah terjadi, dikarenakan manajer

berada didalam perusahaan sehingga manajer mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan tersebut, sedangkan principal jarang atau bahkan tidak pernah datang ke perusahaan sehingga informasi yang diketahuinya sedikit (Yushita, 2010).

Masalah keagenan (*agency problem*) muncul ketika pemegang saham mengalami kendala untuk membuktikan bahwa *agent* melakukan tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal* (Yushita, 2010). Pihak manajemen perusahaan bersikap tidak membedakan risiko yang akan terjadi, sedangkan pemilik perusahaan menghindari risiko. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena para pemegang saham tidak dapat mengawasi seluruh kegiatan manajemen perusahaan setiap harinya secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pihak manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan keinginan yang diinginkan para pemegang saham sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Kaitan teori *agency* dengan penelitian ini adalah bahwa manajemen (*agent*) memberikan informasi mengenai pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perputaran kas dan likuiditas (*current ratio*) kepada pemegang saham untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi di antara keduanya. Sehingga secara bersama – sama dapat meningkatkan kinerja perusahaan mereka.

## b. Profitabilitas Perusahaan

Bringham dan Houston (2010: 146) menunjukkan bahwa “profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi”. Menurut La Ane (2011 : 86) menyimpulkan bahwa “rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya (aktiva) selama periode operasi”. Harahap (2008 : 304) menyimpulkan bahwa “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan

mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Dengan demikian profitabilitas adalah pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## c. Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Chotimah dan Susilowibowo (2014) “pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”. Menurut Carvalho dan Costa (2014) “pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase”. Sambharakreshna (2010) mengungkapkan, bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Peran pertumbuhan bagi perusahaan yaitu, perusahaan yang efisien dalam bertumbuh dapat bertahan hidup karena mencerminkan aktivitas bisnis yang tinggi (Agiomirgianakis, Voulgaris & Papadogonas, 2006). Perusahaan harus menggunakan dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Dari beberapa pengertian diatas, maka pertumbuhan penjualan adalah salah satu tolak ukur dari pertumbuhan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan melalui penjualan produk perusahaan itu sendiri dengan menghitung

penjualan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun lalu. *Sales Growth* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$G = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

g : Pertumbuhan Penjualan

S1 : Total Penjualan selama periode berjalan

S0 : Total Penjualan periode lalu

#### d. Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2011 : 95) “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya”. Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata – rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Kas}}$$

#### e. Likuiditas

Menurut Riyanto (2008) likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan kata lain, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumber daya jangka pendek. Menurut Munawir

(2001 : 31) “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan (hutang) jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) sebagai proksi dari likuiditas karena CR merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva – aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Bringham & Houston, 2006 : 95).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### f. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Penjualan merupakan variabel yang paling penting dalam suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan penjualan rendah menandakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyawan dan Susilowati (2018) dan Chistiawan (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan:

$H_1$  : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

### g. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu dan juga menandakan baik atau tidaknya kas tersebut bekerja setelah ditanamkan didalam modal kerja perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rika Ayu Nurafika (2018) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>:** Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

### h. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berdampak pada profit yang akan didapatkan perusahaan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas yang ada dalam perusahaan tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang tak tertagih, dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Felany (2018) dan Mahadhika (2016) berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (*Return On Assets*). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan kedalam hipotesis berikut:

**H<sub>3</sub>:** Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan

### i. Pengaruh Sales Growth, Perputaran Kas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perputaran kas dan likuiditas (*current ratio*) secara keseluruhan mempengaruhi tingkat profitabilitas (*return on assets*) perusahaan manufaktur. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut: \

**H<sub>4</sub>:** *Sales growth*, perputaran kas dan likuiditas berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan

## METODE PENELITIAN

### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021 – Juni 2021.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan dengan data lengkap yang diperlukan untuk menghitung ROA, *sales growth*, likuiditas dan perputaran kas.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan telah di audit berturut – turut selama periode 2017 - 2019.

5. Perusahaan yang mempunyai laba positif selama tahun penelitian 2017 – 2019.
6. Perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan positif pada tahun 2017 – 2019.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang dapat diunduh melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yang menggambarkan data dari keseluruhan variabel yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi berganda yang menjelaskan keseluruhan mengenai pengaruh *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji T untuk uji pengaruh secara parsial dan Uji F untuk uji pengaruh secara simultan. Berikut adalah model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_1$  berubah sebesar 1 satuan

$X_1$  = Pertumbuhan penjualan (*sales growth*)

$b_2$  = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_2$  berubah sebesar 1 satuan

$X_2$  = Perputaran Kas

$b_3$  = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_3$  berubah sebesar 1 satuan

$X_3$  = Likuiditas yang diukur dengan *current ratio*

e = *Standar error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif mendefinisikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth	81	.0019	.5318	.125085	.1051048
Perputaran Kas	81	.7719	305.6037	25.858172	52.8318554
Likuiditas	81	.8748	15.8223	2.889741	2.4301879
Profitabilitas	81	.0005	.1567	.071211	.0428456
Valid N (listwise)	81				

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data (valid N) yang ada dalam penelitian ini adalah 81 sampel dan semua data tersedia dengan lengkap. Variabel dependen yaitu profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Hasil analisis deskriptif untuk variabel ini menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.1567, yaitu PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0005, yaitu PT Sekar Bumi Tbk (SKBM). Nilai rata – rata (*mean*) variabel ini adalah 0.071211 dan nilai standar deviasi 0.0428456. Variabel independen yang pertama adalah *sales growth* memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.5318, yaitu PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI). Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0019, yaitu PT Semen Baturaja (Persero)

Tbk (SMBR). Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.125085 dan standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 0.1051048. Variabel independen yang kedua adalah perputaran kas memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 305.6037, yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.7719, yaitu PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON). Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 25.858172 dan standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 52.8318554. Variabel independen yang ketiga adalah likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 15.8223, yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP). Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.8748, yaitu PT Aneka Gas Indsutri Tbk (AGII). Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 2.889741 dan standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 2.4301879.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04210695
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.072
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, 2021

#### c. Uji Multikoleniaritas

Setelah melakukan *trimming* atau penghapusan data outlier berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,080 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan data berdistribusi dengan normal. Hasil test ini didukung oleh hasil analisis grafik histogram dari data penelitian tersebut yang menunjukkan grafik yang sempurna membentuk lonceng yang berbentuk simetris antara sisi kanan dan sisi kiri yang berarti data berdistribusi dengan normal. Grafik normal probability plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi

variabel bebas. Hasil uji multikoleniaritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.061	.010		6.106	.000		
	Sales Growth	-.003	.047	-.007	-.060	.952	.934	1.071
	Perputaran Kas	6.273E-5	.000	.077	.667	.513	.903	1.107
	Likuiditas	.003	.002	.184	1.608	.112	.959	1.043

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *sales growth* memiliki nilai *tolerance* 0.934 > 0.10 dan nilai VIF 1.071 < 10. Variabel perputaran kas memiliki nilai *tolerance* 0.903 > 0.10 dan nilai VIF 1.107 < 10. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0.959 > 0.10 dan nilai VIF 1.043 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari multikoleniaritas.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi penelitian ini ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.258 <sup>a</sup>	.067	.030	.03229	2.020

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Sales\_Growth, Perputaran\_Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 diketahui nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 2.020. Angka ini terletak diantara  $1.7164 < 2.020 < 2.2836$  dengan DU 1.7164 dan DL 1.5632 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

#### f. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

		Sales Growth	Perputaran Kas	Likuiditas	Unstandardized Residual
Sales Growth	Spearmen's rho	1.000	.268	-.053	-.018
	Correlation Coefficient		.016	-.000	-.018
	Sig. (2-tailed)		.61	.925	.877
Perputaran Kas	Spearmen's rho	.268	1.000	-.474	-.011
	Correlation Coefficient			-.000	-.011
	Sig. (2-tailed)			.000	.925
Likuiditas	Spearmen's rho	-.053	-.474	1.000	-.035
	Correlation Coefficient				-.035
	Sig. (2-tailed)				.756
Unstandardized Residual	Spearmen's rho	-.018	-.011	-.035	1.000
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)				.877
N		61	61	61	61

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan nilai signifikan dalam setiap variabel independen nilainya  $> 0.05$  yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas.

#### g. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, yang bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau dengan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.715	.455		-8.162	.000
	Sales Growth	.203	.104	.198	1.956	.054
	Perputaran Kas	.219	.095	.265	2.300	.024
	Likuiditas	.860	.188	.518	4.567	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -3.715 + 0.203X_1 + 0.219X_2 + 0.860X_3$$

Adapun interpretasi regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3.715 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan dan bernilai nol (0), maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 3.715.
2. Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* (X1) sebesar 0.203 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap, maka akan menaikkan variabel profitabilitas (Y) sebesar 0.203.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas (X2) sebesar 0.219 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap, maka akan menaikkan variabel profitabilitas (Y) sebesar 0.219.
4. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X3) sebesar 0.860 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain

nilainya tetap, maka akan menaikkan variabel profitabilitas (Y) sebesar 0.860.

#### h. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Uji parsial ditunjukkan oleh tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.715	.455		-8.162	.000
	Sales Growth	.203	.104	.198	1.956	.064
	Perputaran Kas	.219	.095	.265	2.300	.024
	Likuiditas	.860	.188	.518	4.567	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 7 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### a. H1 : Sales growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 1.956 dan  $t_{tabel}$  1.99125 dengan tingkat signifikansi 0.054 yang berarti lebih besar dari pada 0.05. Artinya variabel *sales growth* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan H1 tidak dapat diterima.

#### b. H2 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  lebih sebesar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  2.300 >  $t_{tabel}$  1.99125 dengan tingkat signifikansi 0.024 lebih kecil dari pada 0.05. Dengan demikian, variabel perputaran kas (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan H2 diterima.

#### c. H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 4.567 sedang  $t_{tabel}$  1.99125 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, variabel likuiditas (X3)

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y). Maka dapat disimpulkan H3 diterima.

#### i. Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji simultan (uji statistik F) disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 8 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.774	3	6.258	8.285	.000 <sup>b</sup>
	Residual	58.158	77	.755		
	Total	76.934	80			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Sales Growth, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS, 2021

#### H4 : Sales growth, perputaran kas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.285 >  $F_{tabel}$  2.7233 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05. Artinya variabel *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H4 diterima.

#### j. Uji Koefisien Determinasi

Nilai ( $R^2$ ) merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dijelaskan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.215	.86909

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.215. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian ini.

#### k. Pengaruh Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh bukti empiris bahwa hipotesis pertama (H1) **ditolak**. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat *sales growth* (pertumbuhan penjualan) tidak berpengaruh atau tidak menjamin tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Kesuma (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Namun, pada kenyataannya tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu menandakan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka asset perusahaan juga mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan aset diikuti pula dengan kenaikan beban bunga atas pinjaman perusahaan, sehingga menyebabkan laba bersih tidak terlalu tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang besar tidak selalu memiliki ROA (profitabilitas) yang lebih tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supanji Setyawan dan Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lucya Dewi dan Natalia (2017) yang meneliti tentang pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### L. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) untuk variabel perputaran kas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  2.300 > nilai  $t_{tabel}$  1991 dan nilai signifikansi  $0.024 < 0.05$  yang berarti bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019, dengan kata lain hipotesis kedua (H2) **diterima**. Dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur maka dapat disimpulkan apabila perputaran kas semakin cepat maka profitabilitas juga akan meningkat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarjito dan Dedy (2017) yang menunjukkan bahwa variabel independen perputaran kas terbukti secara parsial dan simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Ayu (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### m. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) di atas, menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.567 >$  dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1.991 dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Dengan hasil penelitian ini, maka hipotesis ketiga (H3) **diterima**. Dalam penelitian ini likuiditas yang diukur dengan *current ratio* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas artinya perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula. Nilai likuiditas (CR) yang tinggi menunjukkan ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas (CR) sebuah perusahaan maka semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mikha dan Henny (2018) yang menyatakan bahwa secara statistik variabel likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Ayu (2018) dan penelitian Mahardhika (2016) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **n. Pengaruh *Sales Growth*, Perputaran Kas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $8.285 >$  dari nilai  $F_{tabel}$  2.723 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) **diterima**. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.215. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian tidak dapat diterima.
2. Variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian dapat diterima.
3. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian dapat diterima.

4. Variabel *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian dapat diterima.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lainnya yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan sebagainya untuk diteliti.
2. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji objek penelitian yang lain untuk memperluas ruang lingkup penelitian sehingga tidak terbatas pada perusahaan manufaktur.

### **REFERENSI**

- Andrayani, N. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Tangibility Assets terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.
- Bhunias, A. (2010). A Trend Analysis of Liquidity Management Efficiency in Selected Private Sector Indian Steel Industry. *Indian Journal of Research in Commerce and Management*, 1 (5), 48-53.
- Bringham dan Houston. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham Eugene F., d. H. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Buku II*.

- Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Costa, C. d. (2014). Small and Medium Enterprise (SMEs) and Competitiveness: An Empirical Study. *Journal of Management Studies*, 2(2), 88 - 95.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 11 No. 1:38-45.
- La, Ane. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Meckling, J. a. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior; Agency Costs and Owership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No.4 Pp 305 - 360.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2, 41 - 59.
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BTFE. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/PER/M.KUKM/V/2006.
- Novi, A. Y. (2010). Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol III No. 1 53 - 62.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sambharakreshna, Y. (2010). Pengaruh Size, Growth dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, 6(2), 197-216.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Keputusan Jangka Panjang) Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Susilowati, S. S. (2018). Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012 - 2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 11 (1), 147 - 158.
- Susilowibowo, C. C. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2. No. 2.